

PUSAT SENI TEATER DI KOTA MAKASSAR TEMA: ARSITEKTUR METAFORA

Adzani Al Hariri¹, Adhi Widyarthara², Ghoustanjiwani Adi P³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: 1azzayesung@gmail.com , 2adhiwidyarthara@gmail.com ,
3ghoustanputra@lecturer.itn.ac.id

ABSTRAK

Seni merupakan bagian integral dari sejarah peradaban manusia yang tidak terlepas dari perkembangan peradaban manusia yang terkait erat dengan aspek-aspek utama dalam sejarah, agama, ekonomi, maupun politik seni. Kota Makassar merupakan salah satu kota dengan perkembangan seni yang beragam. Tentu saja ini merupakan asset nasional yang patut dipertahankan dan dikembangkan keberadaannya, khususnya seni teater sekarang memiliki animo cukup tinggi seiring dengan perkembangan jaman. Banyak komunitas teater di Makassar dengan berbagai macam jenis dan aliran. Namun, belum ada suatu wadah yang secara khusus mewadahi komunitas teater yang ada di Makassar; berdasarkan hal tersebut, maka perlu adanya sebuah pusat kesenian teater yang representatif, kondusif dan rekreatif yang nantinya akan mewadahi aktifitas dan kegiatan guna mengembangkan seni teater di Kota Makassar. Pusat seni Teater ini juga berfungsi sebagai sarana komunikasi antar komunitas dan meningkatkan gairah untuk berkarya dalam seni teater dengan saling berproses bersama, bertukar pengetahuan tentang teater, meningkatkan kualitas pertunjukkan yang bagus, dan belajar teater bersama-sama sekaligus sebagai asset budaya seni Teater. Agar lebih memperkuat kesan seni, dibutuhkan desain rancangan yang berbeda, unik dan berkarakter. Untuk itu, pendekatan tema yang dipilih adalah Arsitektur Metafora. Hasilnya adalah terselesaikannya proses pra-rancangan hingga pengembangan Pusat Seni Teater dengan Tema Metafora yang disusun pada laporan ini.

Kata kunci : Pusat, Kesenian, Teater, Kota Makassar

ABSTRACT

Art is an integral part of the history of human civilization that is not regardless from the development of human civilization that is closely related to the main aspects of history, religion, economics, and art politics. Makassar City is one of the cities with diverse art developments. Of course this is a national asset that deserves to be maintained and developed by its existence. In this case, especially the art of theater now has an animo quite high along with the development of the era. Many theatre communities in Makassar with various types and streams. However, there is not a container that specifically hosts the theatre community in Makassar. It is necessary to have a center of theatre Arts that is representative, conducive and recreative who will be able to provide activities and events to develop the art of theatre in Makassar City. This Theatre Arts Center also serves as a means of

communication between the community and increasing the passion for work in theater art by mutual process, exchanging knowledge about the theatre, improving the quality of the performances are good, and Studied theatre together as well as a cultural asset of theatre art. To strengthen the impression of art, it takes a different design, unique and characteristic. For that the chosen theme approach is the metaphor architecture. The result was the completion of the pre-design process up to the development of the Theater Arts Center with the Metafora theme, which was the original in this report.

Keywords : Center, Art, Theatre, Makassar city

PENDAHULUAN

Seni merupakan bagian integral dari sejarah peradaban manusia yang tidak terlepas dari perkembangan peradaban manusia yang terkait erat dengan aspek-aspek utama dalam sejarah, agama, ekonomi, maupun politik seni. Seni selalu menarik untuk dibicarakan bukan hanya karena keindahannya, terlebih lagi karena pada kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari, disadari atau tidak manusia tidak dapat lepas dari seni. Timbulnya hasrat dan keinginan manusia untuk menyaksikan pertunjukan hasil karya mereka yang dipergelarkan, telah dirasakan sebagai kebutuhan naluri dan spiritual bagi masyarakat yang beradab dan berbudaya. Seiring dengan perkembangan kebudayaan seni sebagai salah satu produk budaya juga mengalami perkembangan, sebagai refleksi dari kehidupan sehari-hari dan fenomena-fenomena sosial tidak terlepas dari perkembangan itu. Seni teater terus berkembang dengan berbagai konsep aliran di dalamnya, baik yang mengambil konsep pencitraan masa lalu ataupun dengan pencitraan masa kini sebagai penggambaran fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Kota Makassar adalah salah satu kota dengan perkembangan seni yang beragam. Tentu saja ini merupakan aset nasional yang patut dipertahankan dan dikembangkan keberadaannya karena mempunyai daya tarik tersendiri bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Banyak karya seni dihasilkan oleh seniman-seniman Makassar, dalam hal ini khususnya seni teater sekarang memiliki animo cukup yang tinggi seiring dengan perkembangan jaman. Banyak komunitas teater di Makassar dengan berbagai macam jenis dan aliran. Menurut jenisnya ada teater kampus, teater sekolah dan teater independen sedangkan menurut alirannya ada teater realis, surealis dan lain sebagainya.

Potensi Kota Makassar yang dimiliki pada bidang seni teater maupun seni lainnya turut didukung oleh keberadaan institusi-institusi pendidikan formal. Dari kalangan kampus, yang telah sering mengadakan pertunjukan maupun workshop teater serta masih aktif terdapat pada Universitas

Hasanuddin dengan 4 komunitas, Universitas Negeri Makassar dengan 6 komunitas, Universitas Muhammadiyah Makassar dengan 4 komunitas, UIN Alauddin dengan 3 komunitas, STIEM Bongaya dengan 2 komunitas, Universitas Muslim Indonesia dengan 2 komunitas, Universitas Bosowa dengan 2 komunitas, UIM, Universitas Indonesia Timur, dan Yapima Makassar, masing-masing memiliki satu Komunitas teater. Dari kalangan umum itu sendiri ada beberapa komunitas yang mendirikan kesenian teater antara lain Akka Reeso, Rumata Art Space, Tanah Indie, Teater Kala, Teater Kita Makassar, Yayasan Batara Gowa, dan Yayasan Taut Seni

Makassar sudah memiliki fasilitas yang mewadahi aktivitas seni, yakni Gedung Kesenian Sulawesi Selatan sebagai salah satu fasilitas yang mewadahi aktivitas seni di Makassar, fasilitas tersebut digunakan sebagai Pusat Pertunjukan segala seni dan pelatihan. Tetapi belum ada suatu wadah yang secara khusus mewadahi komunitas teater yang ada di Makassar. Hal ini sangat disayangkan apabila melihat potensi kesenian teater yang ada. Melihat kondisi itu, maka perlu adanya sebuah pusat kesenian teater yang representatif, kondusif dan rekreatif yang nantinya akan mewadahi aktivitas dan kegiatan guna mengembangkan seni teater di Makassar. Pusat seni teater di Makassar ini juga berfungsi sebagai sarana komunikasi antar komunitas dan meningkatkan gairah untuk berkarya dalam seni teater dengan saling berproses bersama, bertukar pengetahuan tentang teater, dan belajar teater bersama-sama sekaligus sebagai asset budaya bagi seniman, awam dan peminat seni khususnya seni teater.

Tujuan

Keberadaan Pusat Seni Teater ini bertujuan :

1. Memberikan wadah dan mempermudah proses kegiatan teater yang berbeda-beda dalam Pusat Seni Teater

Sasaran

- a. Pusat Seni Teater dapat mewadahi seluruh kegiatan teater dan menjadi tempat informasi untuk seluruh pelaku teater juga masyarakat di Sulawesi Selatan
- b. Pusat Seni Teater dapat mewadahi seluruh kegiatan teater dan menjadi tempat informasi untuk seluruh pelaku teater juga masyarakat di Kota Makassar
- c. Pusat Seni Teater dapat mewujudkan bentuk bangunan yang mencirikan Seni Teater dengan berada di Kota Makassar melalui tema Metafora yang digunakan

Batasan

- 1.) Pusat Seni Teater ini akan memberikan fasilitas kegiatan teater mulai dari pelatihan, workshop, persiapan untuk pementasan, dan pementasan
- 2.) Pusat Seni Teater memiliki fasilitas pendukung yang dapat mendukung kegiatan pendidikan maupun proses produksi teater
- 3.) Pusat Seni Teater bertemakan metafora adalah konsep utama yang menonjolkan ciri khas Kota Makassar serta dapat memunculkan karakter metafora yang kuat

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Fungsi

JUDUL : Pusat Seni Teater di Kota Makassar

Pusat

Pusat (*center*) merupakan inti dari segala hal, sentral dari kegiatan, dan tempat kelompok. Bangunan membuat suatu titik dalam tempat khusus untuk aktivitas sebagai titik konsentrasi atau penyebaran (Poerwadarminta, 1982).

Seni

Seni mempunyai padanan kata *techne* (Yunani), *ars* (Latin), *kunst* (Jerman), dan *art* dalam Bahasa Inggris. Kesemuanya mempunyai pengertian yang sama yakni ketrampilan dan kemampuan. Ketrampilan dan kemampuan ini dikaitkan dengan tujuan seni misalnya nilai estetis (keindahan), etis dan nilai praktis. Tujuan-tujuan seni tersebut nampaknya cenderung dikaitkan dengan nilai estetis sehingga ada pendapat bahwa seni sama dengan keindahan.

Teater

Teater berasal dari kata Yunani, "*theatron*" (bahasa Inggris, *Seeing Place*) yang artinya tempat atau gedung pertunjukan. Dalam perkembangannya, dalam pengertian lebih luas kata teater diartikan sebagai segala hal yang dipertunjukkan di depan orang banyak.

Kajian Tema

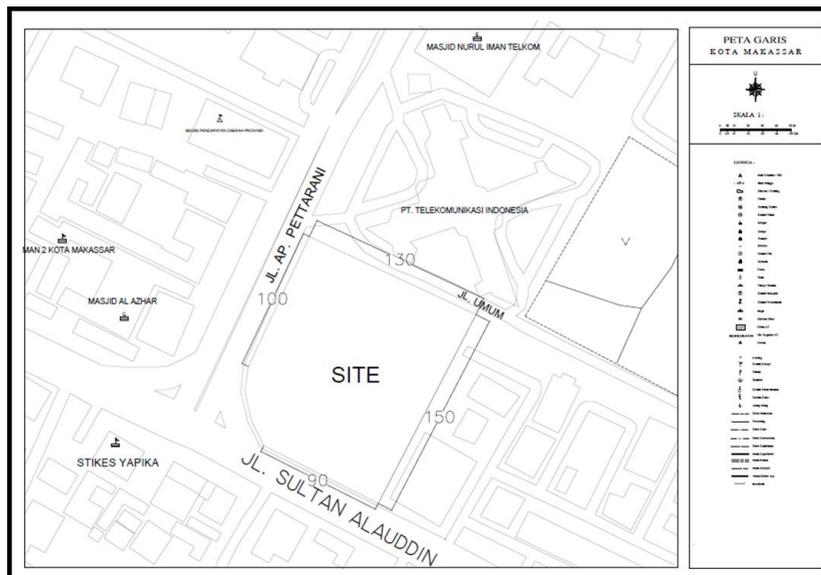
Tema yang digunakan pada perencanaan Pusat Seni Teater di Kota Makassar ini menggunakan tema "Metafora". Menurut *Anthony C. Antoniades, 1990 dalam "Poethic of Architecture"*, arsitektur yang berdasarkan prinsip-prinsip metafora, pada umumnya dipakai jika:

1. Mencoba atau berusaha memindahkan keterangan dari suatu subjek ke subjek lain;
2. Mencoba atau berusaha untuk melihat suatu subjek seakan-akan sesuatu hal yang lain;
3. Mengganti fokus penelitian atau penyelidikan area konsentrasi atau penyelidikan lainnya (dengan harapan jika dibandingkan atau melebihi perluasan kita dapat menjelaskan subjek yang sedang dipikirkan dengan cara baru).

Kajian Tapak

Tapak berada di kawasan yang sesuai dengan pengambilan judul "Pusat Seni Teater". yang dikelilingi fasilitas pengembang pendidikan, edukasi dan fasilitas umum. Berdekatan dengan beberapa kampus maupun sekolah sehingga apabila siswa, mahasiswa atau komunitas seni teater dapat dengan mudah menemukan Pusat Seni Teater.

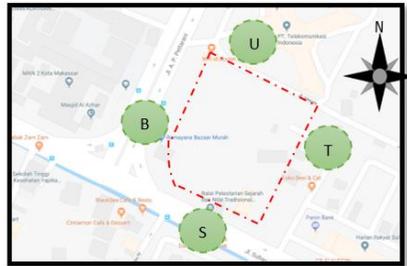
Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Makassar nomor 4 tahun 2015 tentang RTRW kota Makassar tahun 2015-2034 tapak berada di Sub Pelayanan Pusat Kota Makassar (Sub PPK) yang merupakan pusat pelayanan ekonomi, sosial, dan/atau administrasi .Dengan Koefisien Dasar Bangunan (KDB) sebesar maksimal 50 % dari luas tanah. Sedangkan untuk ketentuan dari Tinggi Lantai Bangunan yang sudah ditulis adalah sebesar 1 – 10 lantai dari KDB bangunan.



Gambar 1 Peta Lokasi Tapak

Sumber : Data Pribadi

Data Tapak



Gambar 2 Batas-batas Tapak

Sumber : Data Pribadi

Lokasi Tapak

- a. Kota : Makassar
- b. Kecamatan : Rappocini
- d. Lokasi Site : Jalan A.P Pettarani
- e. Luas Site : ± 18.000 m²

Batas Lingkungan Tapak

- a. Batas Utara : Kawasan Fasilitas Umum dan Jasa, Jl. Umum
- b. Batas Selatan : Kawasan Fasilitas Umum dan Jasa
- c. Batas Timur : Jl. Sultan Alaudiin
- d. Batas Barat : Jl. A.P. Pettarani

Peraturan Tata Ruang

Peraturan Tata Ruang, (Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 4 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Malang).

- a. KDB : Maksimal 50 %
- b. KLB : 1-10 Lantai
- c. GSB : Kemunduran 5-15 meter
- d. Peruntukan Lahan : Terletak di kawasan fasilitas umum kota

Potensi Tapak

Berikut adalah potensi-potensi pada tapak yang dapat menunjang bangunan ataupun aktifitas pada bangunan, yaitu :

- 1.) Mudahnya akses jalan utama di Jalan A.P Pettarani
- 2.) Lokasi Tapak yang strategis karena ditunjang dengan beberapa fasilitas-fasilitas umum disekitar tapak Kampus Universitas Negeri

Makassar, mini market, kantor-kantor pelayanan kota, tempat kursus bimbingan belajar

- 3.) Ditunjang dengan sarana dan prasarana umum yang memadai diantaranya angkutan kota yang mudah diakses.

PROGRAM PERANCANGAN

A. Klasifikasi Jenis Kegiatan

1. Kegiatan Pertunjukan. Pertunjukan teater adalah bentuk wujud akhir dari segala proses dalam seni teater.
2. Kegiatan Pelatihan / Pendidikan. Kegiatan pelatihan adalah kegiatan yang akan memberikan ilmu baru bagi para seniman teater baru maupun menambahkan wawasan bagi seniman teater tetap.
3. Kegiatan Pendukung. Kegiatan pendukung adalah kegiatan dimana yang dapat mendukung fungsi utama dan penunjang.
4. Kegiatan Pengelolaan. Kegiatan Kegiatan pendukung dalam Pusat Seni Teater ini adalah dimana terdapat aktivitas organisasi kepengurusan yang bersifat formal dan merupakan ruang lingkup kerja yang berstruktur rapi.
5. Kegiatan Lainnya. Kegiatan ibadah, penarikan atau transaksi cepat merupakan kegiatan servis yang akan dilakukan sewaktu-waktu tertentu saja.

B. Klasifikasi Jenis Ruang

1. *Auditorium Pertunjukan*. Fasilitas auditorium dari sebuah pementasan teater sebagai tempat pertunjukan yang diberikan kepada pemain atau penyaji mulai dari setting Backdrop, lighting, sampai pada sound. Agar pementasan dapat mudah terlaksana.
2. *Ruang Kelas*. Fasilitas kelas sangat penting bagi sebuah Pusat Pertunjukan dimana para pelaku seni dapat memperdalam pengetahuan di bidang teater dengan praktek dan teori.
3. *Workshop*. Fasilitas workshop merupakan bentuk kegiatan yang membantu pelaku seni teater agar lebih memperdalam lagi ilmu teater dengan sharing.
4. *Pengelola*. Suatu bagian dari Pusat Seni Teater tempat dilaksanakannya manajemen Pusat Seni Teater. Terdiri dari :
 - a.) Kepala Pusat Seni Teater

- b.) Unsur pelayanan penggunaan
- c.) Unsur pelayanan penunjang
- d.) Pelayanan kepegawaian
- e.) Unsur pendidikan dan pelatihan
- f.) Administrasi umum dan keuangan
- g.) SDM dan Komite etik dan hukum

ANALISA DAN KONSEP

Pusat Seni Teater di Kota Makassar merupakan pusat dimana terdapat kegiatan bermacam-macam yang dihubungkan dengan teater, seperti latihan, pengenalan, area pertunjukan terbuka, panggung tertutup, area-area tampil. Selain itu kegiatannya didukung dengan zona penunjang seperti kafe, area ibadah. Agar lebih memperkuat kesan bangunan yang berbeda dan berseni, digunakan tema metafora "combined", dimana penerapan prinsipnya adalah mengadaptasi bentuk topeng teater dan menerapkan sequence kisi-kisi fisik bangunan dari teater yaitu gerak. Pemilihan bentuk bangunan yang diletakkan secara berbeda adalah agar bangunan terkesan luwes dan teralur. Gerak sequence diletakkan pada luar bangunan atau fasade, dan menggunakan warna-warna yang cerah.

Konsep Bentuk

Pusat Seni Teater di Kota Makassar menggunakan pendekatan tema Metafora dari Anthony C. Antoniades dalam pemilihan konsepnya. Prinsip metafora yang dipilih adalah Combined Metaphore, dimana bangunan utama menerapkan prinsip Tangible Metaphore berasal dari bentuk topeng teater hitam putih yang merupakan symbol dari teater, sedangkan bangunan lainnya menerapkan prinsip Intangible Metaphore berangkat dari perpaduan antara gagasan makna dimana menggunakan ide bentuk dari sebuah gagasan gerakan teater yang abstrak, luwes dan tidak terbatas.

Konsep Ruang

- a. Untuk memunculkan kesan tenang, megah/mewah, dan hangat pada ruangan dapat menggunakan beberapa warna yaitu warna kuning, coklat dan warna-warna komplementer (hasil campuran dari 2 warna sekunder). Warna ini dapat diterapkan pada warna dinding, lantai, plafon, material yang digunakan dan juga warna lampu.
- b. Untuk memunculkan kesan fresh (segar) dan ceria, pada ruangan dapat menggunakan beberapa warna yaitu warna hijau, biru, dan putih. Warna

ini dapat diterapkan pada warna dinding, lantai, plafon, material yang digunakan dan juga warna lampu.

Konsep Struktur

Pada pemilihan pondasi untuk bangunan Pusat Seni Teater ini dapat disimpulkan akan menggunakan pondasi foot plat, menggunakan struktur rangka. Dan menggunakan struktur baja, selain membutuhkan struktur atap yang fleksibel, struktur baja dengan plat beton dan menggunakan ACP (*Alluminium Composit Panel*)

Dalam rancangan Pusat Seni Teater ini, memiliki beberapa sistem utilitas yang direncanakan, diantaranya :

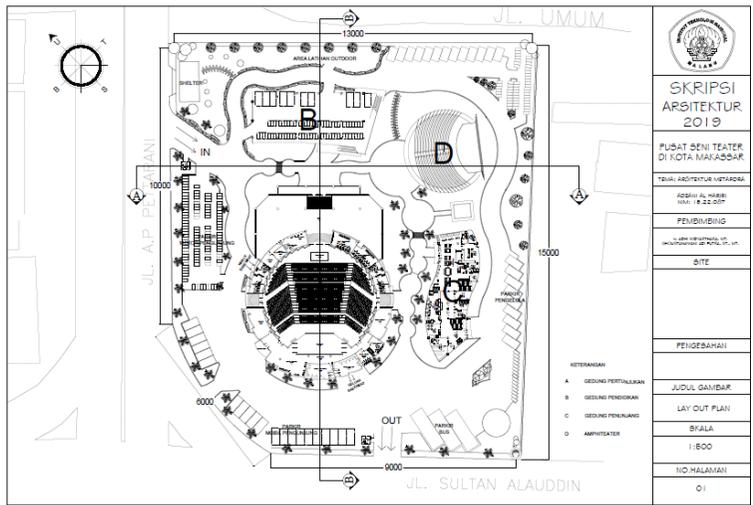
1. Sistem Penyediaan Air Bersih
2. Sistem Air Kotor
3. Sistem Air Hujan
4. Sistem Jaringan Listrik
5. Sistem Keamanan
6. Sistem Pemadam Kebakaran

HASIL RANCANGAN



Gambar 3 Site Plan

Sumber : Data Pribadi



Gambar 4 Lay Out Plan
Sumber : Data Pribadi



Gambar 5 Perspctif Mata Burung
Sumber : Data Pribadi



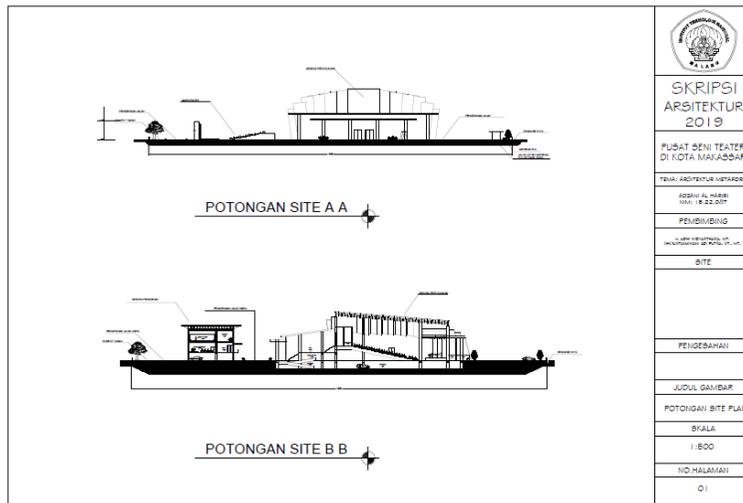
Gambar 6 Perspektif Mata Manusia

Sumber : Data Pribadi



Gambar 7 Tampak Site

Sumber : Data Pribadi



Gambar 8 Potongan Site

Sumber : Data Pribadi

DAFTAR PUSTAKA

- Antoniades, Anthony C. 1992. *Poethics of Architecture*. Van Nostrand Reinhold, New York
- Doelle, Leslie L. 1972. *Akustik Lingkungan / Leslie L. Doelle; diterjemahkan oleh Lea Prasetio*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Neufert, E. 1996. *Data Arsitek Edisi 33 (Jilid 1)*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Santosa, E. 2008. *Seni teater untuk SMK jilid 2*. Hak Cipta pada Departemen Pendidikan Nasional
- Santosa, E. 2013. *Pengetahuan Teater untuk SMK*. Hak Cipta pada Departemen Pendidikan Nasional
- Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 4 Tahun 2015 tentang Rencana Tata Ruang Kota (RTRW) Kota Makassar 2015-2034
- Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 15 Tahun 2004 tentang Tata Bangunan